

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA SUDIRMAN**

Anggun Rahmayanti¹, Innany Mukhlishina², Arinta Rezty Wijayaningputri³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang,

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang,

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang,

¹anggunrahmayanti3@gmail.com, ²innany@umm.ac.id, ³arinta@umm.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the school literacy movement based on the profile of Pancasila students at SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman. This research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive research. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. To face the challenges of the 21st century, students are not only formed to be intelligent but also have to have character in accordance with Pancasila values. The Pancasila student profile is the embodiment of Indonesian students who have global competence and behave in accordance with Pancasila. Implementation that can be taken as an embodiment of Pancasila Students is carried out through intracurricular, extracurricular and school culture learning activities, one of which is emphasizing the school literacy movement. The supporting factor for the school literacy movement based on the Pancasila student profile at SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman is that not many elementary schools have collaborated on projects to strengthen the profile of Pancasila students with school culture or the school literacy movement. The inhibiting factor for the school literacy movement based on the Pancasila student profile at SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman is that the stages in the activities of the school literacy movement based on the Pancasila student profile are less systematic so the stages in its implementation are a little confusing.

Keywords: Literacy, Gerakan Literasi Sekolah, Pancasila student profile

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menghadapi tantangan abad-21 ini peserta didik bukan hanya dibentuk menjadi cerdas tetapi juga harus berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Pelajar Pancasila ini yaitu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler,

ekstrakurikuler, dan budaya sekolah salah satunya adalah menekankan gerakan literasi sekolah. Faktor pendukung Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman adalah belum banyak sekolah dasar yang mengkolaborasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan budaya sekolah atau gerakan literasi sekolah. Faktor penghambat dari Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman ini adalah tahapan dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila kurang sistematis sehingga tahapan dalam pelaksanaannya sedikit membingungkan.

Kata Kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pada abad 21 ini, dunia semakin terhubung satu sama lain. Era industri 4.0 membuat setiap negara saling terhubung dan teknologi informasi memberi peluang bagi setiap individu untuk belajar. Begitu cepatnya teknologi yang berkembang pasti sistem pendidikan juga transformatif. Sistem pendidikan transformatif diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang mampu melakukan perubahan serta memiliki kapabilitas serta keberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa (Irawati et al., 2022). Oleh sebab itu pendidikan harus membangun peserta didik yang dapat mengenal potensi dirinya sendiri dan dan juga memahami lingkungannya. Salah satu tanda negara yang maju tentunya berkaitan dengan tingkat literasi dari suatu negara tersebut. Tentu hal ini karena tingkat budaya literasi masyarakat mempunyai keterkaitan

yang erat dengan kualitas bangsa. Pada tahun 2019, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) merilis hasil survey dari *Program for International Student Assessment* (PISA). Pada survey ini, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dengan tingkat literasi rendah. UNESCO menyebutkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Hal ini menandakan bahwa dari 1000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang gemar membaca. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tetapi fakta di lapangan khususnya pada lingkup sekolah dasar, ternyata banyak ditemukan bahwa peserta didik belum bisa membaca. Jangankan pada lingkup sekolah dasar, pada suatu sekolah menengah pertama di Jawa Barat terdapat suatu sekolah yang 29 peserta didiknya belum bisa baca dan tulis.

Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan Kota atau Kabupaten mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari Permendikbud untuk mewujudkan lingkungan sekolah dengan warga yang literat. Selain untuk mewujudkan warga yang literat, pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Kebijakan GLS berkaitan erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, dan nasionalis (Rahayu, 2016). Sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yaitu "Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila", hal ini tentu ada kaitannya dengan pendidikan karakter. Begitupun dengan literasi, gerakan literasi sekolah juga dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu pada kurikulum Merdeka ini, gerakan

literasi sekolah (GLS) kembali dipertegas sehingga banyak sekolah khususnya sekolah dasar yang memasukkan gerakan literasi sekolah (GLS) ke dalam kurikulum sekolah.

Dalam kurikulum Merdeka ini pendidikan karakter terdapat pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirumuskan dalam enam kompetensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler menekankan pengalaman belajar, kegiatan kokurikuler menekankan pembelajaran kontekstual yang berbasis proyek, sedangkan ekstrakurikuler lebih menekankan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dalam implementasinya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Jika kurikulum 2013 pengembangan karakter diintegrasikan dengan muatan pembelajaran, maka dalam kurikulum Merdeka terdapat tugas

atau proyek khusus yang harus diselesaikan oleh peserta didik (Nahdiyah et al., 2022). Dalam pembentukan karakter peserta didik maka diperlukan sebuah lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter positif seperti adanya kurikulum yang berorientasi pada karakter, ekstrakurikuler, serta pembinaan moral dan etika (Sukron & Ricky, 2020). Maka dari itu dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk karakter dan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) saling berkaitan, keduanya berhubungan dengan penumbuhan budi pekerti dan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, selain mengintegrasikan pada pembelajaran, SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) secara terpisah dengan muatan pembelajaran. Hal ini yang menjadikan keunikan dari SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berdiri sendiri.

Luaran dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri juga berkaitan dengan literasi. Dengan keunikan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila yang ada di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan profil pelajar Pancasila berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati (Nadiroh et al., 2023), perbedaan dengan penelitian analisis gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan pada penelitian terbaru yang berjudul analisis gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila, untuk mendeskripsikan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila, dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi gerakan

literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Penelitian terbaru berfokus pada gerakan literasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di kelas khususnya di kelas tiga dan juga di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data dalam bentuk deskriptif yang dapat memecahkan suatu permasalahan di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman tepatnya di Jalan R. Tumenggung Suryo No. 5 Malang, Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama akhir September – Oktober 2023. Peneliti memilih sekolah dasar tersebut berdasarkan keunikan yang peneliti temukan mengenai Gerakan literasi sekolah serta proyek penguatan profil

pelajar Pancasila yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman.

Target atau sasaran penelitian adalah implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III, guru kelas, dan guru koordinator gerakan literasi sekolah.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, secara umum yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data/interprestasi data, dan penarikan kesimpulan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada penelitian ini, teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi. Wawancara dilakukan secara tidak

terstruktur atau yang disebut wawancara secara mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk menggali tentang gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman dengan informan penelitiannya sendiri dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III, guru kelas, dan guru koordinator gerakan literasi sekolah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data pelaksanaan gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Peneliti terlibat langsung pada pengamatan dan pencatatan secara berkelanjutan tentang aspek-aspek yang diamati mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran dan fasilitas yang mendukung jalannya gerakan literasi sekolah dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sedangkan catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai setiap temuan yang peneliti temukan saat wawancara dan observasi berdasarkan kenyataan di lapangan untuk acuan proses penyusunan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pasal 1 Undang – undang Sindiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sejalan dengan itu, Kemendikbud melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan harapan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran multiliterasi, karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi cerdas secara sosial, emosional, serta spiritual (Wiratsiwi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator, kepala sekolah, dan peserta didik SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman, diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi telah dilakukan sejak tahun 2016. Artinya program ini berjalan sejak pemerintah mencanangkan program gerakan literasi sekolah. Secara general, program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman sangat aktif dilakukan setiap hari. Seluruh kegiatan literasi terpusat di perpustakaan sekolah dan kelas. Pada

setiap hari rabu pihak perpustakaan secara aktif berkeliling kelas-kelas untuk meminjamkan buku. Buku yang ada di perpustakaan berisi buku non-pelajaran seperti ensiklopedia, dongeng, biografi, dan sebagainya. Pengadaan buku di perpustakaan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman selalu baru setiap bulan, oleh sebab itu peserta didik selalu antusias apabila ada kegiatan literasi. Partisipasi warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan juga sangat aktif karena memang pihak perpustakaan mewajibkan untuk kunjungan perpustakaan minimal satu kali sebulan untuk memberikan kritik dan saran. Buku yang ada di perpustakaan sangat lengkap, kunjungan peserta didik setiap bulannya juga sangat aktif.

Setiap hari selasa selalu diadakan taman baca yang berada di *lobby* sekolah. Selain itu biasanya ada relawan dari luar untuk belajar bersama peserta didik, hal tersebut yang membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias untuk berkegiatan literasi. bentuk kegiatan literasi yang beragam, contohnya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk kegiatan yang lain adalah literasi finansial dan literasi kewirausahaan. Jadi dalam kegiatan tersebut, peserta didik diajari

untuk berwira usaha dan jual beli. Selain itu, setiap sebulan sekali juga ada perpustakaan keliling dari dinas perpustakaan umum dan arsip daerah kota malang yang menyediakan buku non Pelajaran yang sangat bervariasi, dari pihak dinas perpustakaan umum juga juga memutarakan film animasi yang bercerita seperti legenda untuk lebih menarik perhatian peserta didik. Biasanya setelah kegiatan literasi dari pihak dinas perpustakaan umum, peserta didik menceritakan kembali hasil dari literasi baca atau literasi digital yang telah mereka lakukan. Bentuk kegiatan yang paling menonjol adalah integrasi literasi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Gerakan literasi sekolah sekaligus kepala perpustakaan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman faktor pendukung atau kekuatan dari kegiatan gerakan literasi sekolah adalah dukungan dari pihak sekolah. Pihak sekolah 90% selalu menyetujui pengajuan dana kegiatan literasi. Selain itu dengan partisipasi warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan yang aktif menjadi salah satu bukti bahwa dukungan dari pihak sekolah pada kegiatan gerakan literasi sekolah sangat positif. Dengan

adanya gerakan literasi sekolah yang ada di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman memiliki efek positif yang lain seperti gerakan literasi sekolah secara tidak sadar membantu peserta didik dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia seperti ide pokok. Kekuatan atau faktor pendukung gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah ini adalah dengan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan benang merah yang bisa mempersatukan segala kegiatan yang dapat dijalankan di sekolah. Ada tiga jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Aditomo, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keunikan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila atau biasa disebut P5 di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman adalah P5 berdiri sendiri sebagai mata Pelajaran. P5 ini juga diimplementasikan dari kelas satu hingga kelas enam. Walaupun kelas tiga dan kelas enam belum memakai kurikulum Merdeka, tujuan P5 dilaksanakan pada kelas tersebut agar saat kelas tiga dan enam

memakai kurikulum Merdeka, peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut dan sebagai bentuk pembelajaran multiliterasi sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan (Sukron & Ricky, 2020), dalam pembentukan karakter peserta didik maka diperlukan sebuah lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter positif seperti adanya kurikulum yang berorientasi pada karakter, ekstrakurikuler, serta pembinaan moral dan etika. Oleh sebab itu, SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman mendukung dan memfasilitasi pengembangan karakter dan pembelajaran multiliterasi melalui proyek profil pelajar pancasila melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pada proyek profil pelajar Pancasila terdapat kompetensi atau dimensi yang harus dicapai peserta didik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Mujiwati et al., 2022).



Gambar. 1 Dimensi Profil Pelajar
Pancasila

Sumber : Direktorat Sekolah Dasar
Enam dimensi tersebut dicapai melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus diselesaikan selama satu semester. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, P5 dilaksanakan pada setiap hari jumat. Pada hari jumat ini peserta didik juga menceritakan kembali hasil literasi baca buku non pelajaran yang telah mereka baca dari hari senin sampai dengan hari kamis di kelas dan di taman baca. Pada kegiatan P5 ini selalu bergandengan dengan Gerakan literasi sekolah. Hal ini dikarenakan literasi diintegrasikan pada P5. Proyek profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman sendiri memilih tema dengan kearifan lokal dan kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami P5. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3, proyek profil pelajar Pancasila kelas 3 mengambil tema tentang kedelai. Tahapan dari kegiatan proyek profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di kelas, khususnya kelas tiga sebagai berikut :

1. Guru meminta peserta didik membaca modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. Kemudian guru menjelaskan

capaian atau kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada hari tersebut.

Pada semester 1, capaian P5 yang harus dilaksanakan peserta didik kelas 3 adalah inovasi dan kreativitas pengolahan tempe.

2. Peserta didik melaksanakan literasi digital dengan menonton video yang berisi informasi yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

3. Setelah melakukan literasi digital, peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang isi video tersebut.

4. Peserta didik menulis informasi yang didapat dari video tersebut.

5. Peserta didik mengolah informasi yang telah didapat.

6. Peserta didik menceritakan informasi yang telah diolah.

7. Informasi yang telah diolah dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru.

8. Refleksi P5.

Luaran dari P5 ini ada kaitannya dengan Gerakan literasi sekolah yaitu kliping dan buku. Pembuatan kliping dilakukan peserta didik secara berkelompok, oleh sebab itu pada kegiatan ini sudah mencakup pada Gerakan literasi sekolah dan proyek profil pelajar Pancasila karena enam dimensi dari P5 tercapai.

Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia tercapai melalui peserta didik dan

guru berdoa sebelum kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dimulai. Dimensi berkebinekaan global tercapai melalui proyek profil pelajar Pancasila ini mengintegrasikan kearifan lokal dan kontekstual bagi peserta didik, oleh sebab itu peserta didik lebih mudah memahami proyek yang mereka lakukan. Selain itu saat tahapan literasi digital, peserta didik juga menonton video yang bermuatan lokal sehingga hal tersebut diharapkan bisa menumbuhkan sikap berkebhinekaan global peserta didik. Dimensi bergotong royong dicapai melalui pembuatan kliping dan buku yang dilakukan secara berkelompok, hal ini dilakukan untuk memupuk jiwa bergotong royong peserta didik. Dimensi mandiri dicapai melalui tahapan menulis, mengolah, dan menceritakan informasi karena peserta didik melakukan tahapan ini secara individu. Dimensi bernalar kritis dicapai peserta didik melalui literasi digital, mengolah, dan menceritakan informasi karena peserta didik harus memahami informasinya agar nantinya peserta didik bisa melakukan praktek pengolahan kedelai. Pada dimensi terakhir yaitu dimensi kreatif dicapai peserta didik melalui pembuatan kliping, buku, serta pengolahan kedelai. Berdasarkan pemaparan tersebut berarti literasi dan proyek pelajar Pancasila ini

saling bergandengan. Hasil dari proyek profil pelajar Pancasila sendiri juga di pasang di kelas dan di lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman ini menjadi lingkungan yang kaya literasi.



Gambar 2. Hasil P5 yang dipasang di kelas

Faktor pendukung atau kekuatan Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman adalah belum banyak sekolah dasar yang mengkolaborasikan antara proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan budaya sekolah. Keaktifan dan antusiasme peserta didik menjadi salah satu bukti keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter dan budi pekerti melalui Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan yang sangat bervariasi membuat budaya sekolah ini terus berkembang. Beberapa hal tersebut menjadi nilai-nilai positif yang telah dikembangkan dengan adanya gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar

Pancasila. Faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana juga yang ada di SD Muhammadiyah ini juga mendukung gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Di setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan tv yang dapat menunjang kegiatan. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan modul yang menjadi acuan pada kegiatan P5.

Faktor penghambat atau kelemahan dari Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman ini adalah tahapan dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila kurang sistematis sehingga tahapan dalam pelaksanaannya sedikit membingungkan. Kondisi perpustakaan di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman juga sempit dan kurang memadai jika untuk orang yang banyak. Padahal seluruh kegiatan literasi terpusat di perpustakaan. Perpustakaan berada di pojok lorong jadi sulit untuk di jangkau. Hal ini yang menjadi salah satu kelemahan Gerakan literasi sekolah

yang ada di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman.

E. Kesimpulan

Untuk menghadapi tantangan abad-21 ini peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas tetapi juga harus berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga sekolah guna menyalurkan nilai-nilai Pelajar Pancasila kepada peserta didiknya adalah dengan menekankan gerakan literasi sekolah. Literasi dapat memberikan dorongan dalam pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi pencapaian kondisi pelajar yang memiliki berbagai nilai-nilai yang utuh dan menjadi kesatuan. Begitu juga dengan literasi, dengan peserta didik yang literat, dimensi-dimensi yang sesuai dengan wujud profil pelajar Pancasila pasti lebih mudah tercapai dan mendukung kualitas sumber daya (SDM) yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. (2021). Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI*,

13.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/merdeka-belajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pdf>

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas-pul.v6i1.3622>
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*: Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan
- Kemendikud. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Assesment Pendidikan
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Jurnal jendela pendidikan*. 2(04), 553–559.
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3>
- 1651
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Oktavianti, dkk, 2017. *Menggagas Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Universitas Muria Kudus
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 1(1), 548–555. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7644>
- Sukron, M., & Ricky, Z. (2020). Peningkatan Karakter Peserta Didik. *Dharmas Education Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.46035>
- Teguh, Mulyo. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
-

